

PENERAPAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATERI LAPORAN PENGAMATAN

Sari Rhiantini¹, Dede Tatang Sunarya², Prana Dwija Iswara³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: sari.rhiantini94@student.upi.edu

²Email: Dedetatangsunarya@gmail.com

³Email: Iswara@upi.edu

Abstract

This classroom action research to for the implementate of cooperative learning methode two stay two stray to improve the learning outcomes of observasion reportin class V A SDN Tegalkalong. This problem ussualy because of a lack innovation teachers in learning, students appeared less excited so atmosphere is less active. A methode of TS-TS is also a way to share knowldage and experience. Result of writing skill observation report for V A SDN Tegalkalong from pleminary data 4 students (16,6%) to 9 students (34,6%) from first cycle, from second cycle 16 students (66,6 %) and last in third cycle 23 students (95,83%) was complete of target 85%. Then we can conclude a methode of two stay two stray can improve the learning out comes students in observation report. TS-TS.

Key Word: Two Stay Two Stray, Observation Report, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Permasalahan ditemukan pada kelas V A SDN Tegalkalong dengan materi laporan pengamatan. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas V A SDN Tegal kalong dengan materi laporan pengamatan terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas ada 4 orang (16,6%) dari jumlah siswa 24 orang. Menurut ketentuan di kelas V A SDN Tegalkalong Sumedang, proses belajar mengajar berhasil apabila peserta didik mendapat nilai ≥ 70 . Maksudnya apabila peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 maka peserta didik dikatakan tuntas, sebaliknya apabila siswa mendapat nilai ≤ 70 maka siswa dikatakan tidak tuntas. Sementara target dari materi laporan pengamatan adalah 85% sisswa tuntas.

Menulis laporan pengamatan adalahdokumen yang berasal dari fakta-faktamenurut Cahyani(2006).Materi Laporan pengamatan merupakan keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk teliti dan peka dengan lingkungan sekitarnya, dalam penyajian laporan siswa dituntut untuk menulis dengan bahasa yang baik serta penggunaan tanda baca yang baik.Menulis laporan merupakan kegiatan berpikir kritis yang dilakukan oleh si pembuat laporan sesuai dengan fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan oleh pembuat laporan, sehingga siswa harus jujur dengan informasi yang didapatkan untuk pembuatan laporan. Menulis laporan pengamatan merupakan materi yang penting untuk membantu siswa belajar menggunakan berbagai indra pada diri siswa, laporan pengamatan juga kegiatan

yang sudah sering dilakukan oleh siswa karena guru sering dalam pembelajaran meminta siswa untuk mengamati suatu benda atau objek tertentu. Hal ini sesuai pendapat Sofyan (2016) mengemukakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa dihadapkan dengan hal-hal yang otentik atau lingkungan yang realistis sehingga siswa akan mampu menjelaskan dengan sangat baik.

Paparan data awal aktivitas siswa terlihat 1 siswa (4,16%) dalam kategori baik, 13 orang (54,16%) dalam kategori cukup dan 10 orang (41,6%) dalam kategori kurang. Secara terperinci banyak permasalahan dalam materi laporan pengamatan, sebagian besar siswa merasa kesulitan membuat laporan pengamatan. Siswa tidak memahami bagaimana proses menulis, siswa juga kurang memahami bagian-bagian dari laporan pengamatan. Isi dari laporan pengamatan terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, baik huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

Dalam meningkatkan pembelajaran aktif, efektif dan kondusif maka guru harus berinovasi menggunakan metode yang menarik dan bervariasi. Pemilihan tindakan yang tepat akan membantu siswa menyukai keterampilan menulis dan bersemangat dalam mempelajari penulisan laporan pengamatan. Siswa juga akan mampu memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Sebagai solusi permasalahan penggunaan metode akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa sependapat Satrijono (2012) metode merupakan suatu faktor penentu dalam keberhasilan belajar pada proses pengajaran.

Berbagai metode dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin banyak sehingga pemilihan metode yang tepat akan membantu membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Maka metode

Two Stay Two Stray akan membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena metode *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* bukan hanya pembelajaran menggunakan metode diskusi biasa, menurut Retnaningsih(2012) Metode ini merupakan metode yang sangat efektif karena siswa dapat mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang sama saat berkelompok. Selain itu menurut Huda Syahrudin (2014) metode TS-TS merupakan metode yang membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab, kerjasama.

Penambahan media merupakan solusi tambahan agar siswa dapat memahami materi dengan maksimal. Penggunaan buku rahasia merupakan sebuah media belajar untuk melengkapi tahapan dari metode *Two Stay Two Stray* sehingga siswa akan terarah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian menggunakan metode *Two Stay Two Stray* diharapkan akan mampu memperbaiki hasil belajar siswa kelas V A SDN Tegalkalong pada menulis laporan pengamatan memperhatikan penggunaan ejaan dan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal, penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* mampu membantu siswa mengetahui informasi materi laporan pengamatan melalui kegiatan menyenangkan yaitu secara berkelompok, metode ini akan membangun pengetahuan siswa, menumbuhkan kerjasama antar siswa, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Selain penggunaan metode *Two Stay Two Stray* di digunakan media sebagai perantara penyampaian materi, hal ini diperjelas oleh Miarso (2013) mengartikan media ialah sebuah wadah untuk mampu menyampaikan materi untuk tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan adalah buku saku. Buku saku menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Jannah (2013) adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Selain itu, buku saku juga bisa diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku. Sehingga praktis untuk dibawa kemana mana, dan kapan saja bisa dibaca. Buku saku tersebut diberi nama oleh peneliti yaitu buku rahasia.

Buku rahasia sebagai membantu dalam menyampaikan materi dengan sangat jelas dan sebagai media yang sangat praktis dan menarik bagi siswa, hal karena bentuknya yang sederhana dan kecil membuat siswa mudah membawanya. Selain itu buku rahasia atau dapat disebut buku saku memiliki ketebalan yang sedikit sehingga saat siswa melihat mereka tidak merasa terbebani untuk membaca terlalu banyak.

Metode TS-TS ini mampu membuat siswa yang memiliki karakter kurang aktif didalam kelas menjadi lebih aktif. Metode ini menuntut siswa untuk berpindah atau aktif berkomunikasi bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain untuk selanjutnya dipresentasikan didepan kelas.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* yaitu Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan satu siswa

berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena metode *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.

Setiap kelompok terdiri lagi menjadi kelompok pasangan misalnya saja kelompok 1 berpasangan dengan kelompok 2, kelompok 3 berpasangan dengan kelompok 4, kelompok 5 berpasangan dengan kelompok 6 begitu seterusnya sesuai jumlah kelompok yang ada. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat prang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

Tamu dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain dan berdiskusi bersama mengenai materi yang telah dibahas. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka masing-masing. Metode *Two Stay Two Stray* ini merupakan sederhana yang membuat siswa mudah melaksanakannya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi data awal yang telah dilakukan maka perbaikan hasil belajar pada materi laporan pengamatan di kelas V A SDN

Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Menargetkan hasil belajar meningkat dengan ketuntasan menjadi 85%, kinerja guru perencanaan meningkat menjadi 100%, sama halnya dengan pelaksanaan meningkat menjadi 100% serta aktivitas siswa saat pembelajaran menjadi 90%.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode pada penelitian adalah metode tindakan kelas. Metode ini menjadi metode yang cocok yang sering di gunakan akademisi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, kinerja siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2006) mengungkapkan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pencerminan tersebut akan memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kelas. Selain itu menurut menurut Suyanto (dalam Anggraeni, D, 2011, hlm. 197) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Jadi PTK akan dilakukan apabila terjadi permasalahan didalam kelas sehingga perlu dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Desain yang digunakan yaitu Kemmis dan Mc. Taggart. Desain penelitian yang di gunakan adalah model “ spiral refleksi diri” yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam desain penelitian ini terlihat rangkaian sebagai kegiatan yang ada dalam satu siklus. Siklus yang dilaksanakan bergantung pada kebutuhan dan ketercapaian penyelesaian permasalahan yang muncul

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian SDN Tegalkalong Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Subjek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian kelas V A SDN tegalkalong angkatan (2016/2017) dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen yaitu berupa tes sosial isian dengan jumlah soal 15 yaitu 5 soal struktur laporan pengamatan, 10 soal memperbaiki kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda titik, koma dan huruf kapital. Instrumen non tes berupa observasi. Hal ini menurut Dimiyati (2006) observasi ialah pengamatan terhadap objek atau subjek yang sedang diteliti. Penggunaan sumber lainnya yaitu wawancara dan catatan lapangan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu wawancara Hanifah(2014), Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam, observasi yang dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini karena pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan katifitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena observasi langsung akan membantu menyumbangkan data yang penting dalam penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan intensif tanpa dilakukannya pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan oleh seorang observer yang selanjutnya akan memberikan rekaman

kejadian saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan, pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai penerapan metode *Two Stay Two Stray* dikelas V A SDN Tegalkalong angkatan 2016/2017 Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus satu, siklus dua dan siklus tiga dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keberhasilan penelitian, seperti penyiapan RPP, penyiapan instrumen, penyiapan media, perancangan skenario pembelajaran, penentuan isi pembelajaran, penentuan LKS, dan lain-lain. Hal ini karena setiap pembelajaran guru harus menyiapkan dengan sangat baik, dalam perencanaan guru juga harus mengantarkan pembelajaran dari hal yang mudah ke hal yang lebih sukar, hal ini dijelaskan oleh Aminudin (dalam Epriyanti, E, 2016, hlm. 945) bahwa perencanaan pengajaran harus ditata dalam unit-unit, urutan tertentu. Urutan itu harus menggambarkan dari sederhana menuju kompleks, mudah ke sukar dan konkret ke abstrak.

Dalam setiap perencanaan siklus terdapat perbaikan-perbaikan. Perencanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dimulai dengan berkelompok dan membagikan informasi yang didapat. Metode *Two Stay Two Stray* menurut Suyatno (dalam Meter, 2014, hlm. 4) adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dalam metode ini siswa akan mampu bertukar informasi dengan kelompok-kelompok lainnya. Dalam metode ini tidak hanya untuk memberikan informasi akan tetapi juga menumbuhkan kerjasama antar siswa, bertanggung jawab, saling membantu

memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi sehingga siswa yang memiliki karakteristik *passive* akan belajar bersosialisasi dan mengungkapkan pendapat dengan percaya diri. Perencanaan pembelajaran meningkat dari siklus

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada data awal mencapai 56% kekurangan dalam data awal dimulai pada kegiatan awal yang kurang membuat skemata siswa tergal, kegiatan inti yang menggunakan metode ceramah dan tidak berinovasi, tidak menggunakan media pembelajaran, tidak menyesuaikan dengan karakteristik siswa maka hasil kriteria cukup. Siklus I meningkat persentasenya menjadi 80% dengan kriteria baik, hasil tersebut didukung dengan penggunaan media yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi pusat pembelajaran, penggunaan lembar kerja siswa (LKS) akan tetapi masih kurang dalam pengelolaan kelas dikarenakan siswa yang masih sulit diatur saat perpindahan langkah *stay* (diam) *stray* (bertamu).

Siklus II meningkat persentasenya menjadi 97,7% dengan kriteria baik sekali seluruh aspek hampir bagus akan tetapi masih tetap kurang dalam membuat siswa diatur dan pada siklus III meningkat persentasenya menjadi 100% dengan kriteria baik sekali dan telah mencapai target yang ditentukan. Penggunaan permainan tepuk semangat di tambahkan untuk membuat siswa afokus pada guru saat instruksi dan mengelola kelas lebih baik.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran guru memasukan permainan yang dilakukan di siklus II dan III. Permainan ini adalah permainan tepuk tangan yaitu menggerakkan kedua tangan sambil mengucapka " Huh Hah Yes" dan di akhiri

dengan berteriak bersama dengan mengucapkan kata semangat. Hal ini karena dengan menyelipkan permainan siswa lebih tidak jenuh. Djuanda (2006, hlm.85) mengemukakan bahwa "Bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam diri anak atau naluri, semua naluri harus diusahakan disalurkan secara baik dan terkontrol." Sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar, selain itu membuat siswa lebih mampu diarahkan disiplin. Persentase 100%. Peningkatan ini sesuai dengan paparan pada perencanaan.

Aktivitas Siswa

Pada Aktivitas siswa terdapat beberapa aspek penilaian yaitu kedisiplinan, kerjasama dan keaktifan. Dalam setiap siklus presentase aktivitas siswa selalu meningkat dan peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan yang diberikan. Dalam peningkatan kedisiplinan guru menggunakan permainan tepuk semangat, karena saat tersebut siswa akan bersama-sama melakukan permainan tepuk semangat dan setelah itu suasana kelas menjadi hening dan siswa lebih mudah diarahkan guru untuk disiplin dalam pembelajaran.

Metode *Two Stay Two Stray* merupakan metode yang menumbuhkan kerjasama antar siswa, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, sehingga timbulah aktivitas siswa yang terakhir yaitu keaktifan. Dengan metode ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab akan materi yang akan disampaikan pada temannya baik yang satu kelompok atau yang menjadi pasangan kelompok.

Oleh karena itu siswa akan menjelaskan pada teman sejawatnya dengan sangat jelas demi tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan pokok bahasanya masing-masing. Hasil aktivitas siswa berhasil meningkat dan mencapai target yang ditentukan pada siklus III. Pada siklus I siswa tidak mudah diatur karena kurang jelasnya LKS yang diberikan oleh guru dan keadaan kelas karena jam pelajaran bahasa Indonesia setelah istirahat sehingga sulit mengkondisikan siswa untuk fokus dalam pembelajaran, siklus II siswa mampu diarahkan dengan pemberian tepuk semangat dan siklus III siswa diberikan sanksi dan hadiah apabila siswa mampu mengikuti instruksi guru dengan baik.

Keterampilan Menulis

Bagian A

- Pilihlah benda dibawah ini dan lingkari yang akan diAMATI!
- Lakukanlah pengamatan terhadap benda yang akan diamati! Buatlah laporan pengamatan sesuai dengan benda yang diamati!
 - Objek yang di amati : ghee
 - Alat yang digunakan : Selembar kertas, pensil dan penghapus.
 - Cara Mengamati : Dili hat, diraba dan dicium.
 - Hasil Pengamatan

Rasanya Pedas, banyak wanginya, dan rasanya terdapat garam. -
 Untuknya ada ke lili ada kawat, dan ini ada coklat muda
 ada coklat tua dan ada kuning. Dan ini bisa menyem-
 buhkan orang yang masuk angin, bisa untuk bahan
 masakan dan bisa dibuat telor-larisa lagan.

Bagian B

Perbaiki kalimat-kalimat pada tabel menggunakan tanda titik, tanda koma dan huruf kapital dengan baik dan benar! Kejujuranmu dalam mengerjakan sangat ibu hargai!

No	Soal	Perbaikan
1	Indonesia Elah Merdeka.	Indonesia Telah Merdeka.
2	Kasar nenek dijual	Kasar Nenek Dijual.
3	kapan rima pulang dari india?	Kapan Rima pulang dari India.
4	Bahan untuk membuat kue yaitu mentega telur dan terigu.	Bahan untuk membuat kue yaitu mentega, telur dan terigu.
5	Jalan-jalan ke pasar Sumedang?	Jalan-jalan ke Pasar Sumedang.
6	anak perempuan tidak boleh berkata kasar	Anak Perempuan tidak boleh berkata kasar.
7	anak Laki-Laki tidak boleh jorok berkata kasar dan tidak mandi	Anak Laki-Laki tidak boleh jorok berkata kasar, dan tidak mandi.
8	Ibuku Adalah ibu terbaik sedunia	Ibuku adalah Ibu terbaik Sedunia.
9	Sholat 5 waktu itu wajib.	Sholat 5 waktu itu wajib.
10	Ayah adalah PAHLAWANKU.	Ayah adalah pahlawanku.

b. Anak perempuan tidak boleh berkata kasar.

Laporan Pengamatan

Bagian A

- Pilihlah benda dibawah ini dan lingkari yang akan diAMATI!
- Lakukanlah pengamatan terhadap benda yang akan diamati! Buatlah laporan pengamatan sesuai dengan benda yang diamati!
 - Objek yang di amati : ghee
 - Alat yang digunakan : Pensil
 - Cara Mengamati : diraba dan dicium.
 - Hasil Pengamatan

Mengembalikan jirah dan masuk ke angin,
 wangi-wangi ada kuning dan coklat,
 ada gavis dan almar,
 bau wangi dan rasapahit.

Bagian B

Perbaiki kalimat-kalimat pada tabel menggunakan tanda titik, tanda koma dan huruf kapital dengan baik dan benar! Kejujuranmu dalam mengerjakan sangat ibu hargai!

No	Soal	Perbaikan
1	Indonesia Elah Merdeka.	Indonesia Telah Merdeka.
2	Kasar nenek dijual	Kasar Nenek Dijual.
3	kapan rima pulang dari india?	Kapan Rima pulang dari India.
4	Bahan untuk membuat kue yaitu mentega telur dan terigu.	Bahan Untuk Membuat Kue yaitu Mentega Telur dan Terigu.
5	Jalan-jalan ke pasar Sumedang?	Jalan-jalan ke Pasar Sumedang.
6	anak perempuan tidak boleh berkata kasar	Anak Perempuan tidak boleh berkata kasar.
7	anak Laki-Laki tidak boleh jorok berkata kasar dan tidak mandi	Anak Laki-Laki tidak boleh jorok berkata kasar dan tidak mandi.
8	Ibuku Adalah ibu terbaik sedunia	Ibuku adalah Ibu terbaik Sedunia.
9	Sholat 5 waktu itu wajib.	Sholat 5 waktu itu wajib.
10	Ayah adalah PAHLAWANKU.	Ayah adalah pahlawanku.

Penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan yaitu terdapat tujuh aspek. Aspek-aspek tersebut adalah objek yang diamati, alat yang digunakan, cara mengamati, hasil pengamatan, penggunaan tanda titik, tanda koma dan huruf kapital. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* terbukti mampu memecahkan masalah siswa yang kurang aktif atau passive didalam kelas sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Membuat siswa bekerjasama untuk berprestasi dan disiplin didalam kelas.

Selain itu metode ini juga merupakan metode yang mampu membagikan informasi yaitu materi yang disampaikan mengenai laporan pengamatan dan penggunaan tanda titik, tanda koma dan huruf kapital dengan sangat baik hal ini sesuai dengan pendapat dari Shoimin (Utomo, 2016, hlm.455) mengungkapkan metode TSTS adalah "duaorang tinggal di kelompok dan dua orang bertamu ke kelompok lain.

Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi". Kedua belah pihak kelompok akan saling bertukar informasi dan saling membangun pengetahuan bersama sehingga pembelajaran bahasa Indonesia membuat anak terlibat langsung saat pembelajaran. Telah terbukti bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* pada materi laporan pengamatan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca titik, koma dan huruf kapital siswa kelas V berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Data awal siswa mengalami ketidaktuntasan karena kurangnya pemahaman siswa kan materi laporan pengamatan selain itu tidak terbiasanya siswa dalam penggunaan huruf biasa siswa lebih terbiasa menggunakan

huruf tegak bersambung. Siklus satu sampai tiga peningkatan 23 orang atau 95,83%, peningkatan tersebut karena penggunaan metode dan media yang diberikan oleh guru sesuai dengan karakter siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa yang kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* siswa kelas V A SDN Tegalkalong, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang maka dapat diperoleh simpulan.

Penyusunan perencanaan pada pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dilakukan setelah ditemukannya permasalahan pada data awal. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan dengan perbaikan pada setiap siklus pencapaian hasil persentase yang diperoleh meningkat dari drangkakaata awal hingga siklus tiga dan mencapai target yang ditentukan. Hasil ini berasal dari perbaikan yang dibuat yang dimulai dari kegiatan awal ditekankan untuk menggali skemata siswa dan mengaitkan dengan materi serta kehidupan sehari-hari, kegiatan inti diberikan inovasi pada metode pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dan ditambahkan dengan buku rahasia dalam penyampaian materi, kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa dengan melibatkan siswa dan membuat siswa berpendapat akan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas VA SDN Tegalkalong dengan menggunakan permainan bank kata dilaksanakan dengan tiga siklus. Adapun

alokasi waktu pembelajarannya yaitu 2x (35 menit). Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus dan dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya pencapaian persentase hasil pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus pertama sampai siklus ke tiga, perbaikan tersebut sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan namun lebih spesifik perubahan tiap siklus pada siklus pertama siswa kurang mampu diatur oleh guru sehingga guru menambahkan permainan tepuk semangat, pada siklus kedua ditambahkan kembali dengan meminta bantuan siswa saat pembagian LKS, objek yang diamati dan buku rahasia agar siswa tidak berebut saat pembagian. Pada siklus tiga guru memberikan sanksi bagi siswa yang ribut atau mengganggu teman dan memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan guru.

Peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN Tegalkalong terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan penilaian hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa yang dilaksanakan pada pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siklus I mencapai persentase 34,6%, siklus II mencapai persentase 66,6% dan pada siklus III mencapai persentase 95,83%. Hasil keterampilan menulis pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus III keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas VA SDN Tegalkalong sudah mencapai target yang ditentukan, tindakan dihentikan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V A SDN Tegalkalong.

BIBLIOGRAFI

- Tarigan, H. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Cahyani, Isah. (2013). Kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Bandung: UPI Press.
- Satrijono, H. (2012). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik dua tinggal dua bertamu (*two stay two stray*)., Vol. 1, No. 2, Hlm. 166-182.
- Retnaningsih, L.dkk.,(2012).Keefektifan Media Spesimen Dengan Metode Two Stay-Two Stray Pada Materi Arthropoda. *JurnalUnnes Journal of Biology Education*. Vol. 1 No.3.Hlm 295-302.
- Febriyanti, E.A.W., dkk. (2014).*Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha. Vol. 2 No 2. Hlm. 1-11.
- Sofyan, GE. dkk., (2016). Model multiliterasi investigasi untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan. Jurnal PGSD Kampus Cibiru. Vol. 4, No. 3. Hlm. 1-13.
- Setyonno, A.Y., dkk. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat baca siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 1, No.1. Hlm 118-126.
- Jannah, R. dkk., (2013). *Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) disertai buku saku untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kimia pada materi minyak bumi kelas X SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran*

- 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 2 No. 4, Hlm. 19-23.
- Anggraeni, D. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Padasiswa Kelas Iv Sd Negeri Sekaran 01 Semarang (Inproving Social Instructional Quality By Cooperative Model, Course Review Horay Type At Fourth Sdn Sekaran 01semarang*. *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Hlm.194-205.
- Hanifah, N. (2012). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). *Penerapan Teknik Tsts (Two Stay Two Stray) Dan Teknik Mke (Menandai Kesalahan Ejaan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas Iva Sdn Tegalkalong li Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*. *Pena Ilmiah*, Vol.1 No.1. Hlm 941-950.
- Meter, G. dkk., (2014). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2013/2014*. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 1-10.
- Djuanda, Dadan. (2007). *Pendidikan Bahasa di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Idatunnisa, Ai. dkk., (2013). *Penerapan metode two stay two stray sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep globalisasi*. *Jurnal Didaktika Dwija IndriaSolo*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 1-6.
- Utomo, G.R., dkk. (2016). *Penerapan Model Two Stay Two Stray Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Perkembangan Teknologi Di Kelas Iv Sd N 3 Kalirejo Tahun Ajaran 2015/2016*. *Kalam cendekia*, Vol.4 No.4, Hlm.453-459.